

Analisis kedisiplinan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar pada pembelajaran daring di era pandemi covid-19

S I Sari¹*, S Marmoah², Hadiyah²

¹Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*suciintans@student.uns.ac.id

Abstract. This research aims to determine the discipline of learning fifth grade student at SDN Dukuhan Kerten No. 58 Surakarta. This research used a qualitative approach with the subject being the fifth grade students of SDN Dukuhan Kerten No. 58 Surakarta. In data collection, researchers used methods of observation, interviews, documentation, and questionnaires. The techniques used in this study are data collection, data presentation, and drawing conclusions. To the test validity of the data using triangulation method. Based on the results of the research, it was concluded that the fifth grade students' learning discipline SDN Dukuhan Kerten No. 58 Surakarta is good. This can be seen from the discipline students, among there; (1) students take online learning on time, (2) collect assignments according to the specified time, and (3) wearing uniforms when online learning takes place. The results showed discipline of learning had been implemented but was not maximal because of the obstacles : 1) limited smartphone, 2) availability of smartphone, 3) parental assistance, 4) parent's attention to students, and 5) unstable internet network.

Keywords: student, discipline, learning, fifth grade, elementary school

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan landasan utama dalam kehidupan manusia. Setiap warga negara Republik Indonesia berhak memperoleh pendidikan sesuai yang tertera dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 pasal 31 ayat 1. Pendidikan berfungsi meningkatkan kualitas moral dan karakter guna mempersiapkan generasi penerus selanjutnya[1]. Cara untuk memperoleh pendidikan salah satunya dengan bersekolah. Sekolah merupakan tempat kedua setelah rumah di mana anak menghabiskan waktunya dan memperoleh pendidikan[2]. Sekolah merupakan tempat dimana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Namun adanya pandemi covid-19 menyebabkan pembelajaran tatap muka dihentikan dengan diganti dengan pembelajaran daring. Covid-19 disebabkan oleh SARS-CoV-2, virus betacoronavirus[3]. Virus covid-19 dapat menular melalui kontak fisik antar manusia. Adanya pandemi covid—19 berimbas ke sektor industri, perekonomian, politik dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan terkena dampak terutama pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sekolah. Sehingga pembelajaran tatap muka digantikan pembelajaran daring. Padahal lingkungan sekolah menjadi faktor siswa dalam melaksanakan kedisiplinan.

Disiplin merupakan suatu hal yang harus dibiasakan sejak dini agar siswa memiliki sikap dan kebiasaan yang baik. Tanpa adanya kedisiplinan, pelaksanaan pembelajaran sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Disiplin merupakan sikap patuh untuk menghormati dan melaksanakan

suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku[4]. Dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa perlu dilakukan penanaman pendidikan karakter dari sejak dini dengan menerapkan kegiatan pembiasaan[1]. Di masa pandemi tentunya waktu belajar di sekolah juga berkurang, maka kedisiplinan yang biasa dilakukan di sekolah juga mulai memudar. Untuk itu perlu adanya kedisiplinan belajar siswa yang harus tetap dilakukan di pembelajaran daring di masa pandemi. Kedisiplinan juga perlu untuk ditanamkan bukan hanya pada pembelajaran tatap muka, namun juga pada pembelajaran daring. Disiplin belajar tidak hanya saat pembelajaran saja, sikap ini juga harus diterapkan saat di rumah. Disiplin belajar menjadi sebagai langkah melatih siswa melaksanakan tanggung jawab. Tujuan kedisiplinan yaitu mengontrol tingkah laku siswa agar tugas-tugas yang diberikan dapat berjalan dengan lancar[5].

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh[6]. Pembelajaran daring membutuhkan perangkat dan jaringan yang memadai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara maksimal. Perangkat pembelajaran yang dapat digunakan yaitu gawai, laptop atau computer. Selain perangkat pembelajaran, aplikasi dalam pembelajaran daring juga diperlukan seperti *whatsapp group*, *zoom*, dan *google classroom* [7]. Siswa sekolah dasar menggunakan gawai guna menunjang terlaksananya pembelajaran. Keterbatasan perangkat belajar dapat menyebabkan siswa mengalami keterlambatan mengikuti pembelajaran. Selain itu, jaringan internet yang tidak merata, akses internet yang mahal, bahkan ada yang belum memiliki akses internet sama sekali[8]. Sehingga hal itu juga berimbas kepada kedisiplinan belajar siswa. Terutama pada pelaksanaan pembelajaran daring menjadi tidak terencana dengan baik[9]. Guru berkoordinasi dengan orang tua/wali siswa untuk memantau kedisiplinan belajar siswa di rumah. Hal ini dikarenakan sebagian besar waktu siswa berada di lingkungan rumah. Perkembangan disiplin dipengaruhi oleh pola asuh dan kontrol yang dilakukan orang tua[10]. Hal ini juga berimbas pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal[11].

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa pada masa awal pembelajaran daring, siswa belajar ketika mendapatkan tugas dari guru saja, selebihnya waktu digunakan untuk bermain. Hal ini terjadi karena pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran daring. Sehingga jam belajar yang biasanya dilaksanakan dari pagi sampai siang berubah menjadi hanya satu jam pembelajaran. Pentingnya masalah ini diteliti yaitu untuk mendeskripsikan kedisiplinan belajar siswa kelas V SDN Dukuhan Kerten No. 58 Surakarta pada pembelajaran daring di era pandemi covid-19.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendeskripsikan mengenai kedisiplinan belajar siswa kelas V SDN Dukuhan Kerten No. 58 Surakarta pada pembelajaran daring di era pandemi covid-19. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Dukuhan Kerten No.58 Surakarta. Peneliti melakukan sampel sumber data secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan hal tertentu[12]. Peneliti mengambil teknik ini dikarenakan peneliti hanya bias menggunakan satu kelas yaitu kelas V yang terdiri dari 2 kelas parallel. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan angket. Peneliti menggunakan dua jenis angket yaitu angket melalui *google form* dan angket kertas yang diberikan secara langsung. Uji validitas data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Prosedur penelitian yang digunakan peneliti yaitu 1) tahap pra lapangan, 2) tahap pengumpulan data, 3) tahap analisis data, 4) tahap reduksi data, 5) tahap penyajian data, dan 6) tahap pendeskripsian hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan observasi sebanyak tiga kali. Peneliti juga melakukan dokumentasi pada saat observasi. Selain itu, peneliti melakukan wawancara ke narasumber. Narasumber dalam penelitian ini

adalah siswa dan guru kelas V. Pertanyaan diajukan ke narasumber tentang kedisiplinan dan pembelajaran daring. Disiplin merupakan salah satu cara untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses pembelajaran[13]. Kedisiplinan dibagi menjadi beberapa indikator seperti disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin beribadah. Sedangkan pada pembelajaran daring menggunakan beberapa indikator seperti pemahaman materi, manajemen waktu, hasil belajar, dan strategi belajar.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui antara lain 1) siswa datang tepat waktu pada saat pembelajaran *home visit*, 2) siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, 3) siswa mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Disiplin waktu mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran. Apabila ada siswa yang terlambat maka pembelajaran yang diperoleh juga tidak maksimal. Mengumpulkan tugas tidak tepat waktu juga merupakan fenomena di bidang pendidikan terutama pada disiplin dalam belajar[14]. Sehingga perlu adanya pembiasaan agar siswa dapat melaksanakan kedisiplinan dalam hal waktu.

Selain itu, pada saat observasi dalam dilihat bahwa siswa sudah memakai seragam sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa melakukan disiplin menegakkan aturan. Pemakaian masker juga diperlukan pada masa pandemi seperti ini. Siswa dianjurkan untuk menggunakan masker. Siswa yang disiplin akan mematuhi tata tertib di sekolah, misalnya selalu memakai pakaian seragam sekolah[15]. Disiplin juga dapat dinilai dari sikap siswa yaitu siswa mengucapkan salam ketika pembelajaran dimulai dan diakhiri. Sikap menghormati guru selama pembelajaran berlangsung dan menghormati orang tua. Dalam pembelajaran tentunya dimulai dengan berdoa, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran dengan dibimbing oleh guru.

Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data yang lebih akurat. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa kedisiplinan belajar sudah terlaksana namun belum maksimal. Masih terdapat siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas. Hal ini disebabkan oleh faktor kesibukan orang tua siswa dan keterbatasan gawai yang dimiliki. Pengumpulan tugas dilakukan dengan cara mengumpulkan melalui grup dan pengumpulan tugas sekolah. *WhatsApp Group* menjadi aplikasi yang cukup mudah dioperasikan. Rata-rata pembelajaran daring pada siswa SD menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi ini digunakan untuk berdiskusi dan mengirim tugas agar lebih mudah[16].

Selain itu peraturan yang diberlakukan pada pembelajaran daring yang sama dengan peraturan di sekolah adalah memakai seragam sekolah. Peraturan jam pembelajaran disesuaikan dengan ketersediaan gawai yang dimiliki siswa. Guru dan orang tua berkoordinasi mengenai tersedianya gawai agar siswa dapat mengikuti pembelajaran. Hasil koordinasi guru dan orang tua menghasilkan kesepakatan. Kesepakatan ini mengenai waktu agar proses pembelajaran tetap mempertahankan sisi interaksi secara langsung[17]. Terutama pada pembelajaran daring menggunakan *videocall* atau *zoom*.

Dalam kedisiplinan belajar pada pembelajaran daring, apabila terdapat siswa yang melanggar tata tertib mendapat konsekuensi. Guru tidak memberi hukuman ke siswa namun lebih ke konsekuensi. Konsekuensi yang didapat siswa yaitu mengerjakan remedial atas keterlambatan yang pernah dilakukan dan sebagai nilai penunjang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru memiliki peran dalam mengendalikan perilaku siswa dan menanamkan kebiasaan siswa berperilaku disiplin. Selain itu, orang tua juga berperan dalam membimbing siswa belajar ketika di rumah.

Pelaksanaan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa memperhatikan guru ketika materi pembelajaran. Siswa mengikuti pembelajaran dengan khidmat. Tidak ada siswa yang membuat kegaduhan. Penerapan kedisiplinan akan terlihat melalui reaksi guru terhadap perilaku mengganggu siswa[18]. Dalam hal ini, guru bisa diharapkan bisa memberi nasehat atau peringatan ke siswa untuk menumbuhkan kedisiplinan dalam belajar. Maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Guru juga dapat bekerjasama dengan orang tua dalam memantau karakter siswa selama pembelajaran daring melalui panggilan telepon[19].

Kurang berhasilnya kedisiplinan pada siswa maka dari guru mempunyai usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan belajar siswa dengan menjalin koordinasi dengan guru dalam hal pelaksanaan belajar dan pendampingan belajar di rumah. Guru membuat jadwal pembelajaran yang disesuaikan waktu ketersediaan gawai dan atas kesepakatan yang telah dibuat

antara guru dan orang tua. Peran orang tua dalam pembelajaran daring menentukan kedisiplinan belajar siswa. Orang tua sebagai pendidik pertama di lingkungan keluarga. Selain itu, waktu siswa selama pandemi dihabiskan di lingkungan rumah. Pembelajaran daring memaksa orang tua untuk menggunakan teknologi sehingga suka atau tidak suka, mau ataupun tidak mau maka harus belajar dan menggunakan teknologi dalam mendampingi siswa pada masa pembelajaran daring[20]. Sehingga orang tua diharuskan untuk belajar mengenai teknologi sekarang yang ada. Orang tua menggantikan guru sebagai pendamping belajar selama pembelajaran daring. Peran guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai peserta aktif dalam proses belajar mengajar[21].

Selain usaha-usaha yang telah diterapkan oleh guru dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan belajar terdapat hambatan yang dialami oleh guru, siswa, dan orang tua. Hambatan-hambatan yang dialami yaitu faktor dukungan orang tua, jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan gawai yang dimiliki, ketersediaan gawai dan orang tua dalam mendampingi siswa dalam kegiatan pembelajaran daring. Terlebih pada guru yang tidak bisa memberikan materi langsung. Kondisi ini menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran melalui daring[21]. Motivasi dalam pembelajaran daring sangat diperlukan bagi siswa. Siswa sekolah dasar lebih identik aktivitas fisik yang mampu meningkatkan pertumbuhan psikomotoriknya. Jaringan internet yang tidak stabil karena letak geografis siswa yang berbeda-beda dan bergantung kekuatan sinyal pada suatu provider. Keterbatasan gawai yang dimiliki juga merupakan hambatan. Hal ini karena perangkat dibawa orang tua bekerja sehingga menyebabkan siswa tidak bisa atau terlambat mengikuti pembelajaran daring. Faktor penghambat pembelajaran daring yaitu guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal, minat dan motivasi siswa dan faktor ekonomi[22]. Maka diperlukan upaya dari pihak orang tua untuk mengatasi hambatan ketika pembelajaran daring sehingga materi dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Puji Anjarani bahwa disiplin menjadi salah satu pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.

4. Kesimpulan

Kedisiplinan merupakan suatu tindakan yang harus dibiasakan sejak dini. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas V SDN Dukuhan Kerten No. 58 Surakarta pada pembelajaran daring di era pandemi covid-19 sudah terlaksana namun kurang maksimal karena adanya hambatan yang dialami siswa yaitu 1) terbatasnya gawai yang dimiliki, 2) ketersediaan gawai pada saat pembelajaran 3) pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar, 4) perhatian orang tua terhadap tugas yang diperoleh siswa, dan 5) jaringan yang tidak stabil ketika pembelajaran daring. Dengan adanya pembelajaran daring menyebabkan siswa harus disiplin belajar mengingat jam pembelajaran yang terbatas setiap harinya karena berbeda dengan jam belajar di sekolah. Penelitian ini memberikan implikasi teoretis yaitu dapat memberikan informasi dan menjadi referensi mengenai kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran daring di era pandemi covid-19. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis yaitu dapat memberikan informasi dan wawasan kepada siswa mengenai kedisiplinan belajar, memberikan gambaran kepada guru, sekolah, dan orang tua mengenai kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran daring.

5. Referensi

- [1] A. Mustad 2019 Implementasi Pendidikan Karakter dengan Model Pembiasaan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN Mluweh 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Kabupaten Semarang *Jurnal Pendidikan Dasar* **7(2)** 112–121
- [2] W. Wulandari, Zikra, and Yusri 2017 Peran Orangtua dalam Disiplin Belajar Siswa *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* **2(1)** 24–31
- [3] C. Sohrabi *et al* 2020 World Health Organization declares global emergency : A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19) *International Journal of Surgery* **76(2)** 71–76
- [4] R. Elly 2016 Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10

- Banda Aceh *Pesona Dasar Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora* **3(4)** 43–53
- [5] Akmaluddin and B. Haqqi 2019 Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus) *Journal. Education Scince* **5(2)** 1–12
- [6] O. I. Handarini and S. S. Wulandari 2020 Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* **8(3)** 496–503
- [7] N. Larasati, S. B. Kurniawan, and P. Rintayati 2021 Fenomena Implementasi Pembelajaran Daring Selama Wabah Covid-19 di SD Negeri Degan Kabupaten Pati *Jurnal Pendidikan Dasar* **9(1)** 42–46
- [8] M. Daheri, Juliana, Deriwanto, and A. D. Amda 2020 Efektivitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring *Jurnal. Basicedu* **4(4)** 775–783
- [9] Indah Arum Sari, Idam Ragil Widiyanto Atmojo, and Dwi Yuniasih Saputri 2021 Analisis kebutuhan bagi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi di sekolah dasar *Jurnal Pendidikan Ilmiah* **7(1)** 1–6
- [10] Daryanto and S. Darmiatun 2013 *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: GAVA MEDIA)
- [11] V. S. Devi, S. B. Kurniawan, and P. Rintayati 2021 Efektivitas pembelajaran dalam jaringan (online learning) selama wabah covid-19 pada peserta didik kelas v sekolah dasar *Didaktia Dwija Indria* **9(2)** 1–6
- [12] Sugiyono 2017 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (Bandung: Alfabeta)
- [13] M. J. Wantah 2015 *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)
- [14] O. Hapsari, S. Hariyadi, and R. Prihastury 2014 Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII di SMP Teuku Umar Semarang *Intuisi (JURNAL Ilmiah PSIKOLOGI)* **6(1)** 34–39
- [15] M. I. Fauzi 2013 Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013 Universitas Negeri Yogyakarta
- [16] K. D. Yuangga and D. Sunarsi 2020 Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Pandemi COVID-19 *Jurnal Guru Kita* **4(3)** 51–58
- [17] A. R. Setiawan 2020 Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* **2(1)** 28–37
- [18] I. Dewi and A. Alsa 2016 Pengaruh Pelatihan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama *Jurnal Psikolpgi Integratif* **4(1)** 72–82
- [19] D. Y. S. A. T. Utami, I. R. Atmojo 2020 Analisis Dampak Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) pada Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan Ilmiah* **7(1)** 13–18
- [20] N. K. S. Astini 2020 Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura* **11(2)** 13–25
- [21] A. Anugrahana 2020 Hambatan, Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar *Scholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* **10(3)** 282–289
- [22] N. R. Rahmawati, F. E. Rosida, and F. I. Kholidin 2020 Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah *SITTAH Jurnal Prima Education* **1(2)** 139–148